

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy*, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh pengetahuan keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap kepuasan keuangan. Analisis data dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarians. Penelitian dilakukan pada 535 responden pengguna *paylater* di Jabodetabek dengan empat variabel yang terdiri dari kepuasan keuangan sebagai variabel endogen (dependen), sedangkan perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan *financial self-efficacy* sebagai variabel eksogen (independen).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pengetahuan keuangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Begitu pula *financial self-efficacy* terhadap kepuasan keuangan yang memiliki pengaruh positif signifikan melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening*.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan keuangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Pengaruh variabel pengetahuan terhadap kepuasan keuangan, kepuasan keuangan harus melalui perilaku

pengelolaan keuangan agar pengaruhnya signifikan. Variabel *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui variabel perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel *intervening* yang menjadi penyebab munculnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan pengetahuan keuangan khususnya terkait bunga dan biaya pinjaman, sehingga pengguna *paylater* dapat mengelola keuangan atas konsumsi, arus kas, kredit, dan tabungannya dengan bijak agar tidak terjerat utang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pemberi izin perusahaan *fintech lending*, sebaiknya membuat kebijakan yang memperketat proses pengajuan pinjaman melalui *paylater*. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada konsumen *paylater* terkait besarnya angsuran, bunga, denda, tanggal jatuh tempo, dan biaya tambahan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan, yang perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemampuan generalisasi yang terbatas dan rentan akan bias karena sampel tidak dipilih secara acak. Pengambilan sampel purposif bersifat subjektif dan bergantung pada penilaian peneliti, yang dapat menimbulkan bias dalam penelitian. Kedua, subjek pada penelitian ini terbatas pada pengguna *paylater* berusia 17-43 tahun yang berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Ketiga, faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan hanya perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan *financial self-efficacy* tanpa memperhatikan faktor demografis responden.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan *probability sampling* seperti pengambilan sampel acak berstrata agar setiap subkelompok dalam populasi

menerima keterwakilan yang tepat dalam sampel sehingga dapat mencerminkan populasi yang diteliti secara akurat. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel demografis seperti pendapatan, utang, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, serta variabel toleransi terhadap risiko (*risk tolerance*) dan tekanan keuangan (*financial stress*) sebagai prediktor kepuasan keuangan.